

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Presentasi Diri Kaum Gay dalam Lingkungan Kerja Sebagai Panggung Depan

- a. Tidak adanya penggunaan simbol -simbol yang bisa berupa objek fisik yang menandakan mereka seorang
- b. Pemilihan pakaian saat bekerja , mereka seperti laki-laki metroseksual seperti pemilihan dalam warna pakaian yang umum yaitu hitam, putih, coklat, biru.
- c. Dalam memakai atribut lain yang dipakai pun untuk memberikan makna bahwa mereka seperti laki-laki normal pada umumnya
- d. Gaya berbicara lebih tegas, lebih menjaga pemakaian bahasa serta pembahasan tidak mengarah ke arah sensitif

2. Presentasi Diri Kaum Gay dalam Lingkungan Sesama Gay Sebagai Panggung Belakang

- a. Menunjukkan identitas asli mereka sebagai seorang gay seutuhnya.
- b. Telihat lebih feminim dan manja.
- c. Mereka lebih santai dan leluasa ketika bersosialisasi, di mana tujuannya adalah mencapai suatu kebutuhan psikologis seperti diterima, dihargai, memperoleh rasa aman dan nyaman serta afeksi (kasih sayang) dan sebagainya.

- d. Sering menggunakan simbol-simbol ketika berinteraksi dengan teman-teman gay nya, yang berupa makeup seperti lipstick saat kumpul, dan penampilan yang lebih feminim.
- e. Gaya berbicara, body language, serta pemakaian bahasa pun berbeda. Penggunaan simbol atau atribut khusus bertujuan untuk menunjukkan dirinya yang feminim agar terlihat cantik dan menarik.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-sarran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah permasalahan ini adalah :

1. Hal yang perlu dipahami dalam pendekatan Dramaturgi adalah bagaimana lambang dan simbol bisa dimanipulasi sedemikian rupa sehingga bisa ‘menipu’ khalayak yang ditujunya. Oleh sebab itu perlu kiranya, seseorang memiliki kejelian ketika berinteraksi dengan orang lain. Dengan melihat gejala spontanitas dari aktor yang bersangkutan, maka akan membuka celah mengetahui jati diri sang aktor. Pada penelitian ini, dengan memperhatikan secara jeli akan simbol-simbol yang digunakan ketika berhadapan dengan khalayak di lingkungan kerja, misalnya isi pesan yang disampaikan, bukannya tidak memungkinkan jika ada isi pesan yang mengarah pada konteks homoseksual yang tidak disengaja.

2. Jika keberadaan komunitas LGBT di Indonesia itu adalah dilarang atau bahkan diharamkan sebagian besar penganut agama tertentu, maka sudah selayaknya pemilik pusat kebugaran Celebrity Fitness membatasi ruang gerak komunitas tersebut. Karena dalam penelitian ini, peneliti menemukan pola interaksi simbolik yang sangat menunjukkan individu tersebut adalah kaum gay yang tentunya hal tersebut yang diketahui oleh pengelola Celfit di Fx Sudirman
3. Sampai kapanpun keberadaan homoseksual tidak akan menghilang dalam kehidupan, sehingga bagi kaum homoseksual baiknya untuk bersikap sewajar mungkin dalam bermasyarakat serta mengetahui norma-norma yang berlaku agar tidak mendapatkan diskriminasi dalam kehidupan sosial.
4. Hal ini merupakan hal yang tidak baik atau negatif bagi masyarakat maupun bagi diri sendiri sebagai gay. Sebaiknya berusaha bagaimana agar terlepas dari dunia LGBT untuk menjauhi berbagai tekanan yang dialami seperti rentan depresi, penyakit bahaya yaitu HIV-AIDS karena sering berganti pasangan, sulit mendapatkan pekerjaan, dan keburukan lainnya seperti haus pengakuan yaitu ingin diakui dimasyarakat dan dimaklumi itu merupakan hal yang tidak baik dan dapat menimbulkan konflik antara lingkungan dengan kaum LGBT menimbulkan kekerasan dan main hakim sendiri.